Jurnal Akuntansi dan Keuangan – *Vol. 13, No. 2, Juli - Desember 2024*
E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

PENGARUH EFISIENSI PAJAK DALAM PEMBENTUKAN STRUKTUR MODAL: STUDI KASUS PADA SEKTOR PERBANKAN

BELLA PUTRIE NINDYAWAN[1]
Universitas Awal Bros
Email : bputrienindyawan@gmail.com
YOLANDA SAFITRI NELAZ[2]
Universitas Awal Bros

ABSTRACT

Tax efficiency is an important issue in financial industry, as it has potential to influence funding decisions through debt ratios. This study aims to analyze the effect of tax efficiency on capital structure in banking companies in Indonesia. This study uses secondary data from annual financial statements of banks listed on Indonesia Stock Exchange for 2020-2023 period by selecting sample of 23 companies that has eligibility criteria. The multiple linear regression method was applied to analyze relationship between tax efficiency ratio, Debt to Equity and Debt to Total Assets ratios, with profitability and company size as control variables. The results show that tax efficiency ratio has a significant positive influence on Debt to Asset and has a negative effect on Debt to Equity. This conclusion is important to understand the importance of effective tax management and formulate financing strategies by considering tax efficiency as a key factor in decision-making related to capital structure.
Keywords**: **Capital Structure, Debt To Equity, Debt To Total Asset, Tax Efficiency

ABSTRAK

Efisiensi pajak menjadi isu penting dalam industri keuangan, karena berpotensi mempengaruhi keputusan pendanaan melalui rasio utang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh efisiensi pajak terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan memilih sampel sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi kriteria kelayakan. Metode regresi linier berganda diterapkan untuk menganalisis hubungan antara rasio efisiensi pajak dan rasio *Debt to Equity* serta *Debt to Total Assets*, dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil menunjukkan bahwa rasio efisiensi pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Asset* dan berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity*. Kesimpulan ini penting untuk memahami pentingnya pengelolaan pajak yang efektif dan merumuskan strategi pembiayaan dengan mempertimbangkan efisiensi pajak sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal.
Kata Kunci: **Struktur Modal, *Debt To Equity, Debt To Total Asset*, Efisiensi Pajak**

1. PENDAHULUAN

Dalam industri perbankan, optimalisasi struktur modal menjadi kunci untuk menjaga stabilitas keuangan dan daya saing perusahaan. Pada struktur modal terutama perbandingan antara utang dan ekuitas, dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk efisiensi pajak. Perusahaan sering memanfaatkan pengurangan pajak dari bunga utang sebagai strategi penghematan untuk mengurangi beban pajak mereka. Namun, meskipun teori struktur modal seperti yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963), menyarankan adanya hubungan antara pajak dan utang, sejauh mana efisiensi pajak berdampak pada struktur modal di sektor perbankan Indonesia masih belum banyak dieksplorasi.

Dalam penelitian Nurlita (2017) menemukan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Efisiensi pajak sering kali berkaitan dengan penggunaan utang karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Hubungan ini perlu di kaji untuk mengetahui sejauh mana efisiensi pajak memengaruhi rasio utang seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Assets* (DTA), yang menjadi indikator utama struktur modal. Penelitian lain oleh Saragih (2018) menunjukkan bahwa regulasi pajak memiliki dampak struktur utang pada perusahaan publik peraturan tersebut mempengaruhi insentif pajak dan rasio utang terhadap modal. Perubahan regulasi perpajakan di Indonesia sering dilakukan untuk mendorong kepatuhan dan efisiensi dalam pengelolaan pajak perusahaan, sehingga perubahan regulasi tersebut berdampak pada keputusan keuangan perusahaan. Nathania et al., (2021) dalam Nugraha, dkk (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung menderita pembayaran bunga yang signifikan karena terdapat hubungan langsung antara jumlah utang yang harus dilunasi dan jumlah bunga yang dibayarkan atas utang tersebut. Penelitian tersebut belum mencakup subsektor perbankan yang memiliki regulasi dan karakteristik keuangan yang berbeda dan penelitian yang ada tidak dengan spesifik menguji *Debt To Asset* dan *Debt To Equity* untuk menilai struktur modal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang menggunakan analisis regresi data dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas, yang belum banyak digunakan pada penelitian

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

serupa. Dengan menggunakan variabel kontrol penelitian ini dapat meningkatkan validitas hasil. Hal ini dapat mengurangi potensi bias yang mungkin muncul dari variabel lain yang tidak dikendalikan sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat tentang hubungan efisiesni pajak dan struktur modal. Pemilihan objek penelitian pada subsektor perbankan di Indonesia juga belum banyak diteliti dan dianalisis mendalam terhadap dua komponen struktur modal, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Assets* (DTA). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang bagaimana efisiensi pajak memengaruhi keputusan pembiayaan di sektor perbankan, yang berada di bawah regulasi ketat dan memiliki struktur pendanaan yang unik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan sejauh mana efisiensi pajak yang diukur melalui *Effective Tax Rate* mempengaruhi struktur modal perusahaan perbankan di Indonesia, yang dinilai melalui rasio DER dan DTA. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur tentang pengaruh pajak terhadap struktur modal, khususnya di sektor perbankan Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan praktis bagi manajemen perbankan untuk merancang strategi pembiayaan yang mempertimbangkan efisiensi pajak, serta bagi regulator untuk mengevaluasi kebijakan perpajakan dalam industri ini.

2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Signalling yang diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar melalui keputusan pembiayaan mereka. Menurut Brigham dan Houston (2019), teori ini menggambarkan tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan terdorong untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Pihak luar menilai nilai perusahaan berdasarkan mekanisme sinyal yang berbeda-beda. Peningkatan penggunaan utang dapat dianggap sebagai sinyal positif, mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal membahas bagaimana informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan, yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan. Selain itu, menurut Owolabi (2013), sinyal juga dapat berupa penerbitan utang, di mana penggunaan utang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga pertumbuhan penjualan dan struktur aset mempengaruhi struktur modal untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan.

2.2 Efisiensi Pajak

Efisiensi Pajak dapat diukur melalui *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara pajak yang dibayar dengan pendapatan perusahaan. ETR mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola kewajiban pajaknya. Pada sektor keuangan Indonesia, penelitian oleh Kurniawan dan Pratama (2020) mengungkapkan bahwa efisiensi pajak secara positif memengaruhi keputusan struktur modal perusahaan perbankan. Penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa manajemen yakin dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Penelitian oleh Habib dan Hasan (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan pajak yang efektif tidak hanya menurunkan beban pajak, tetapi juga meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor melalui struktur modal yang lebih efisien. Perusahaan dengan efisiensi pajak yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola kewajiban pajak dan memaksimalkan keuntungan setelah pajak. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Hasil serupa ditemukan oleh Chen, Huang, dan Liu (2022) yang menekankan bahwa perusahaan dengan ETR rendah cenderung memiliki rasio DER yang lebih tinggi, memanfaatkan penghematan pajak dari bunga utang.

2.3 Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada kombinasi antara ekuitas dan utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan asetnya. Modigliani dan Miller (1958) dalam teori mereka yang terkenal menyatakan bahwa dalam pasar yang sempurna, struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Namun, setelah mempertimbangkan faktor pajak, pandangan ini berubah pada 1963 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka dengan menggunakan utang, karena bunga utang memberikan penghematan pajak (*tax shield*).

Sebagaimana dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2023), struktur modal perusahaan tidak hanya mencerminkan strategi keuangan tetapi juga menjadi alat pengelolaan risiko dan optimalisasi keuntungan. Selain itu, buku Damodaran (2022) menyoroti bahwa struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk regulasi pajak, kebijakan utang, dan kondisi pasar. Pada sektor keuangan, regulasi ketat dan kebutuhan untuk memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia, memengaruhi keputusan pembentukan struktur modal. Dengan demikian, rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Assets* (DTA) sering digunakan untuk memahami sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

2.3.1 *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan total utang perusahaan dengan ekuitas Perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemegang saham. Modigliani dan Miller (1963) mengemukakan bahwa dalam kondisi pasar yang ideal, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, namun setelah mempertimbangkan pajak, perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka dengan menggunakan utang. Kurniawan dan Pratama (2020) dalam penelitian mereka tentang sektor perbankan Indonesia menemukan bahwa peningkatan penggunaan utang yang tercermin dalam DER yang lebih tinggi dapat menciptakan efisiensi pajak, yang selanjutnya berdampak pada pembentukan struktur modal yang lebih optimal.

Rasio DER yang tinggi seringkali menandakan tingkat risiko yang lebih besar karena perusahaan bergantung pada utang sebagai sumber pembiayaan utama. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan *tax shield* untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, seperti yang dijelaskan oleh Habib dan Hasan (2021) dalam penelitian mereka mengenai pengaruh efisiensi pajak terhadap struktur modal.

2.3.2 *Debt To Total Asset* (DTA)

Debt to Total Assets (DTA) adalah rasio yang mengukur seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini berbeda dengan DER karena DTA memperhitungkan total aset yang dimiliki perusahaan, bukan hanya ekuitas. Rasio DTA memberi gambaran yang lebih luas mengenai struktur keuangan perusahaan, karena memperhitungkan total sumber daya yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun ekuitas (Suhartono, 2020).

Dalam sektor perbankan, DTA sering digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan, karena rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola kewajiban finansial mereka dengan aset yang dimiliki. Meskipun pengaruh pajak terhadap DTA tidak selalu terlihat secara langsung, perusahaan dengan DTA yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk mengakses utang, yang dapat meningkatkan efisiensi pajak melalui pengurangan pajak yang dibayar (Purnamawati, 2022)

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

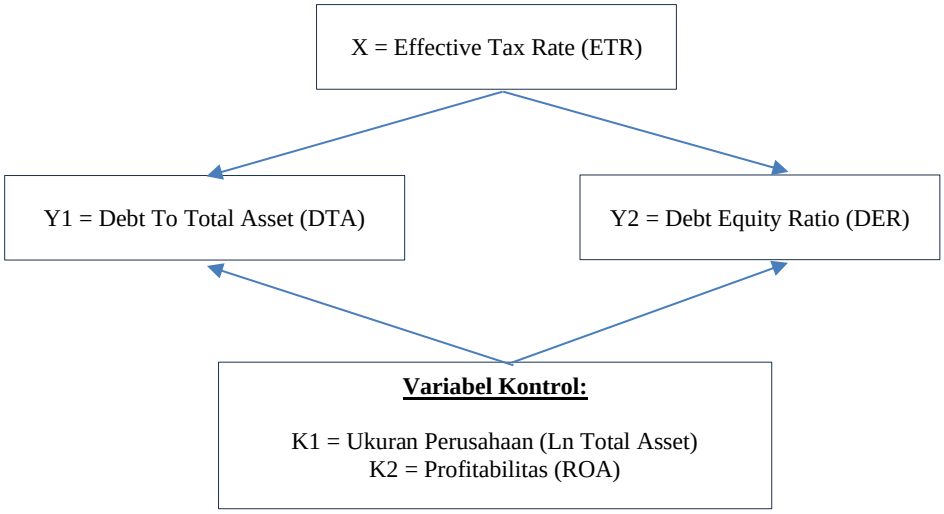

2.5 Hipotesis

H_1 : *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap *Debt to Equity* pada (DER) perusahaan sektor perbankan
H_2 : *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset* (DTA) perusahaan sektor perbankan

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menguji hubungan antara variabel-variabel secara numerik, menggunakan data yang objektif dan dapat diukur secara statistik. Jenis penelitian kausal-komparatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), terhadap variabel dependen yang

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Assets* (DTA). Metode kausal-komparatif memungkinkan peneliti untuk membandingkan variabel-variabel tersebut guna mengetahui apakah perbedaan atau pengaruh signifikan muncul sebagai akibat dari variasi dalam efisiensi pajak.

Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antara variabel. Metode kuantitatif kausal-komparatif juga memungkinkan hasil yang dapat diandalkan untuk generalisasi karena berdasarkan data dari populasi tertentu, yakni perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, yang mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari Oktober hingga November 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2020 hingga 2023. Subsektor perbankan dipilih karena memiliki karakteristik struktur modal dan regulasi yang unik, khususnya terkait dengan tingkat *leverage* dan efisiensi pajak. Perbankan juga diatur oleh peraturan khusus yang dapat memengaruhi keputusan pendanaan dan struktur modalnya, sehingga cocok untuk studi tentang pengaruh efisiensi pajak terhadap komponen struktur modal.

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang diterapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan Aset di bawah 15 Triliun
   Perusahaan yang memiliki total aset kurang dari 15 triliun dikeluarkan dari sampel untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan mewakili perusahaan besar yang dapat memberikan informasi yang lebih stabil dan relevan terkait pengaruh efisiensi pajak terhadap struktur modal. Perusahaan dengan aset kecil mungkin tidak menghadapi tantangan struktural yang sama dalam hal pengelolaan pajak dan modal.
2. Perusahaan yang mengalami kerugian
   Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian juga dikeluarkan dari sampel. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki rasio pajak yang tidak stabil atau sangat rendah, yang dapat memengaruhi interpretasi terhadap efisiensi pajak dan struktur modal. Selain itu, kerugian dapat mengaburkan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DTA).
3. Perusahaan dengan Rasio Beban Pajak dibawah 10%
   Perusahaan dengan rasio ETR di bawah 10% dikeluarkan dari sampel untuk menghindari bias yang disebabkan oleh perusahaan yang menggunakan strategi penghindaran pajak agresif atau memanfaatkan kebijakan insentif pajak yang mungkin tidak mencerminkan praktik pengelolaan pajak yang umum. ETR yang sangat rendah bisa menunjukkan adanya praktik perpajakan yang ekstrem atau tidak biasa, yang dapat memengaruhi kesimpulan penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan tersebut, data yang diperoleh dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan, yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Seleksi sampel berdasarkan kriteria

Tahapan Seleksi	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023	**45**
Dikurangi: Perusahaan yang memiliki asset dibawah 15 Triliun	-18
Dikurangi: Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	-2
Dikurangi: Perusahaan yang memiliki rasio beban pajak (ETR) dibawah 10%	-2
Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria	23
Jumlah observasi x 4 tahun	92

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

3.4 Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023. Data tersebut diakses melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, yang didukung oleh program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Analisis regresi berganda merupakan teknik yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen.

3.6 Etika Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini dipilih karena sifatnya terbuka untuk publik dan dapat diakses secara legal melalui situs resmi BEI atau publikasi perusahaan terkait. Penggunaan data ini memastikan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap hak cipta atau privasi perusahaan. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat publik, tidak diperlukan persetujuan etik dari subjek penelitian. Namun, penelitian ini tetap memperhatikan norma dan nilai-nilai etika akademik dalam proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data. Semua sumber data dan referensi yang digunakan dicantumkan dengan jelas untuk memastikan transparansi dan memberikan penghargaan kepada pemilik data asli.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

1. *Effective Tax Rate* (X)

ETR digunakan untuk menggambarkan seluruh beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi (Awaliah et al., 2022). Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan membayar pajak dari laba yang diperoleh, serta efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan beban pajak.

$$\boldsymbol{ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

1. *Debt to Asset Ratio* (Y1)

DTA adalah rasio yang mengukur proporsi total utang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai melalui utang (Haris, 2022). DTA menunjukkan persentase total aset yang didanai oleh utang, mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk asetnya.

$$\boldsymbol{DTA = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio (Y2)

Menurut Martono (2017), struktur modal merupakan perbandingan atau keseimbangan jangka panjang perusahaan yang mengukur rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri. DER diukur dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan dibandingkan ekuitas. DER yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang dalam struktur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan Kasmir (2011) dalam Novytarni (2018) adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}}$$

3.4.3 Variabel Kontrol

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011), ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan total ekuitas, total penjualan, atau total aktiva. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi seperti total aset, rata-rata total aset, dan jumlah penjualan

Size = LN (Total Aset)

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

2. Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset perusahaan, yang dikenal sebagai *Return on Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengubah aset menjadi laba, menunjukkan seberapa efektif badan usaha dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan margin keuntungan (Kasmir, 2020). Selain itu, rasio kekuatan laba menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meraih margin dari aset yang tersedia (Sirait, 2017). Dengan demikian, ROA menjadi indikator penting untuk menilai kinerja keuangan dan efisiensi operasional suatu perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2018). Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	92	12.54	89.81	24.8429	10.09733
DTA	92	12.77	91.89	78.5482	15.97567
DER	92	101.17	995.37	470.0866	210.94606
Ln TA	92	2.80	6.87	4.5478	1.05617
ROA	92	1.02	7.72	2.3248	1.15000
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2024)

Hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan periode 2020-2023 pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel *efficiency tax rate* memiliki nilai minimum sebesar 12.54 dan nilai maksimum sebesar 89.81. Nilai rata-rata ETR sebesar 24.8429 menunjukkan tingkat efisiensi pajak perusahaan. Dengan standar deviasi sebesar 10.09733, maka terdapat variasi moderat diantara perusahaan. Variasi ini dapat disebabkan oleh pendekatan strategi perencanaan pajak antar perusahaan (Hanlon & Heitzman, 2010). Hal ini menunjukkan adanya heterogenitas dalam pendekatan efisiensi pajak di sektor ini. Variabel *Debt To Asset* memiliki nilai minimum sebesar 12.77 dan nilai maksimum sebesar 91.89. Nilai rata-rata sebesar 78.5482 menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai melalui utang. Dengan nilai standar deviasi sebesar 15.97567 menunjukkan adanya variabilitas sedang antar perusahaan. Variabel *Debt To Equity* memiliki nilai minimum sebesar 101.17 dan nilai maksimum sebesar 995.37. Dengan nilai rata-rata sebesar 470.0866 dan standar deviasi sebesar 210.94606, mengindikasikan tingkat *leverage* yang tinggi di sektor perbankan.

Variabel Ukuran Perusahaan (Ln *Total Aset)* memiliki rata-rata sebesar 4.5478 menunjukkan skala perusahaan yang relatif seragam disektor perbankan, dengan standar deviasi sebesar 1.05617, nilai minimum sebesar 2.80 dan nilai maksimum sebesar 6.87. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 1.02 dan nilai maksimum sebesar 7.72. Variabel ROA menunjukkan rata-rata sebesar 2.3248 dengan standar deviasi sebesar 1.1500 mengindikasikan efisiensi asset perusahaan dalam menghasilkan laba yang relatif rendah namun konsisten. ROA yang rendah pada umumnya mencerminkan pengaruh *leverage* tinggi pada profitabilitas perusahaan (Angelita & Sihombing, 2022).

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Model 1 dan Model 2

Coefficients[a]

Variabel	Model 1		Model 2	
	DTA = β0+β1(ETR)+β2(Ln TA)+β3(ROA)+є		DER = β0+β1(ETR)+β2(Ln TA)+β3 (ROA)+є	
	Coef	Sig.	Coef	Sig.
Effective Tax Rate	0.388264	0.032368	-10.217996	0.040430
Ukuran Perusahaan	0.210305	0.900441	-9.829468	0.393176
Return On Asset	6.664054	0.000000	-16.324379	0.077377
Konstanta	765.719480		765.719480	
N		92		92
R-sq		0.464		0.376

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2024)

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Pada Model 1 *Debt to Asset Ratio* (DTA), ditemukan bahwa variabel ETR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap DTA dengan koefisien sebesar 0.388264 dan nilai signifikansi 0.032, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (K1) memiliki koefisien positif sebesar 0.210305 namun tidak siginifikan (p=0.900). Variabel kontrol ROA menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien 6.664054 dan nilai siginifikansi 0.000. Nilai R^2 model sebesar 0.464, yang berarti 46.4% variasi DTA dijelaskan oleh variabel dalam model ini.

Pada Model 2 *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa ETR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap DER dengan koefisien sebesar -10.217996 dan nilai signifikansi 0.040430. Variabel kontrol Ukuran Perusahaan (Ln TA) memiliki koefisien negatif sebesar -9.829468, namun tidak signifikan (p=0.393176). ROA memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan dengan koefisien -16.324379 dan nilai signifikansi 0.077377. Nilai R^2 model sebesar 0.376, artinya 67.6% variasi DER dapat dijelaskan oleh variabel dalam model ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* (DTA) dan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengaruh positif ETR terhadap DTA mengindikasikan bahwa efisiensi pajak dapat meningkatkan proporsi aset yang dibiayai melalui utang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pajak yang baik dapat menciptakan struktur modal yang lebih optimal, terutama dalam industri yang sangat diatur seperti perbankan. Hal ini didukung oleh Myers (1984) yang menyatakan kondisi dimana perusahaan menyeimbangkan penghematan pajak dari hutang. Perusahaan memanfaatkan besarnya hutang sebagai alternatif untuk melakukan penghematan pajak. Penghematan pajak mendorong perusahaan untuk lebih mengandalkan utang sebagai strategi optimalisasi struktur modal. Dalam sektor perbankan, pengaruh ini semakin terlihat karena bank memiliki asset yang cair dan sering dijadikan jaminan dalam pembiayaan tambahan (Kasmir, 2020). Rasio DTA yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan efisiensi asset melalui stuktur pembiayaan utang. Hal ini didukung oleh Nurlita (2017), yang menyebutkan efisiensi pajak memiliki hubungan signifikan dengan struktur modal. Perusahaan memiliki kecenderungan memilih pendanaan dengan menggunakan hutang. Pendanaan dengan hutang dapat menghemat pembayaran pajak karena biaya bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Pengaruh negatif ETR terhadap DER menegaskan bahwa efisiensi pajak cenderung mengurangi ketergantungan pada ekuitas sebagai sumber pembiayaan. Pengelolaan pajak yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mengurangi penggunaan ekuitas dalam struktur modalnya, sehingga mengurangi beban modal mahal yang biasanya melekat pada ekuitas. Perusahaan dengan efisiensi pajak yang tinggi cenderung memiliki proporsi modal ekuitas yang lebih rendah. Dalam konteks sektor perbankan, penggunaan utang dalam pembiayaan lebih mendominasi karena sifat aset yang sering dijaminkan dan regulasi modal minimum yang ketat. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak (Muhayatsyah & Kamal, 2023). Dengan demikian, efisiensi pajak dapat mengarahkan bank untuk lebih mengoptimalkan utang ketimbang ekuitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang merupakan variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kapasitas internal yang kuat untuk mendanai operasinya, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ross et al. (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin menurun. Dengan kata lain meningkatnya profitabilitas juga diikuti oleh meningkatnya struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang dalam proporsi yang lebih kecil, yang berimplikasi pada penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan yang lebih mengandalkan laba ditahan untuk pembiayaan operasional akan mengurangi ketergantungan pada utang.

Variabel Kontrol ukuran perusahaan pada penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh *negative* signifikan terhadap struktur modal. Meskipun tidak signifikan, ukuran perusahaan tetap relevan sebagai variabel kontrol, karena perusahaan besar umumnya memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dan cenderung memiliki struktur modal yang lebih stabil (Frank & Goyal, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safaruddin, dkk (2023) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mana nilai perusahaan dan struktur modal perusahaan saling terkait.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pajak memainkan peran penting dalam memengaruhi struktur modal perusahaan perbankan. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan pajak yang efektif tidak hanya dapat menurunkan beban pajak, tetapi juga berkontribusi pada optimalisasi struktur modal. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan pajak yang efektif dan strategi pembiayaan yang adaptif dalam konteks industri perbankan.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Effective Tax Rate* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* (DTA), yang menunjukkan bahwa efisiensi pajak dapat meningkatkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang
2. *Effective Tax Rate* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengindikasikan bahwa efisiensi pajak dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada ekuitas dalam struktur modal.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan, disarankan untuk mengembangkan strategi pajak yang efektif untuk memaksimalkan penghematan pajak dan mengoptimalkan struktur modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara efisiensi pajak dan struktur modal di sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Angelita & Sihombing H. (2022). Pengaruh Leverage (DER) dan Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi. Volume 19 No. 2, November 2022*

Awaliah, N., Sari, R. P., & Pramudito, A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan ETR terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(1), 45-60.*

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2023). *Fundamentals of Financial Management.* 16th Edition. Cengage Learning.

Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat : Jakarta.

Chen, J., Huang, Y., & Liu, X. (2022). The Impact of Effective Tax Rate on Capital Structure: Evidence from Chinese Listed Companies. *Journal of Finance and Accounting*, 10(1), 15-24.

Damodaran, A. (2022). *Corporate Finance: Theory and Practice.* 4th Edition. Wiley.

Habib, A., & Hasan, M. (2021). The Impact of Tax Efficiency on Capital Structure Decisions: Evidence from the Banking

Habib, A., & Hasan, M. (2021). Tax Management and Its Impact on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Taxation*, 13(3), 45-56

Haris, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 45-60.

Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan.(Cetakan ke 5 ed.)* Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniawan, A., & Pratama, R. (2020**).** Pengaruh Efisiensi Pajak Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 123-135.

Muhayatsyah, Ali & Husni K. (2023). Analisis Pengaruh Transmisi Kebijakan Moneter Dan Kinerja Likuiditas Terhadap

Novityarni, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 123-135

Nugraha, Bachtiar D., Tri H.Utami & Dwi Kismayamti R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing Vol. 4, No. 3, Desember 2023, hal 802-821*

Nurlita, Sukma. (2017). Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 03, No. 01: 17-34*

Owolabi, S. A., & Inyang, U. E. (2013). The impact of capital structure on the performance of firms in Nigeria. *International Journal of Business and Social Science, 4(12), 113-120.*

Purnamawati, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Efisiensi Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 101-115.*

Riyanto, S. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2019). *Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education. ISBN: 9781260091878

Safaruddin, Emilia & Indah. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 8 No. 1*

Saragih, Habib A. (2018). Analisis Efektivitas Peraturan Kementerian Keuangan Nomor 169/Pmk.010/2015 (Pmk-169) (Studi Empiris Atas Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi. Volume 2 No. 2, September.*

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Sirait, R. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5*(2), 123-135*.

Sugiyono. (2018).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, D., & Sari, R. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(1), 45-60.*